







tidak bisa mempertanggungjawabkan dengan apa yang ada di CV-nya. Dengan kata lain bahwa, kompetensinya ternyata tidak seperti pada kenyataannya. Yang menjadi penyebabnya di antaranya adalah kurangnya budaya kerja keras dan kecakapan hidup (*soft skill*) yang diterapkan dalam dunia pendidikan kita. Melihat keterpurukan lulusan dan sikap peserta didik bangsa ini, perlu kiranya pencegahan dini dilakukan yaitu melalui pendidikan *soft skills*.

Oleh karena itu hal ini harus segera diselesaikan. Untuk memajukan dunia pendidikan maka terlebih dahulu yang harus dibenahi adalah metode pengajaran dan penyampaian materi ajar. Salah satu caranya yaitu dengan menekankan kesadaran dosen (di perguruan tinggi) akan pentingnya nilai karakter, mulai dari suasana, kemampuan, dan fasilitas yang mengarah kepada pembentukan karakter. Oleh karena itu pendidikan karakter harus kembali diefektifkan.

Salah satu karakter yang penting ditanamkan adalah rasa percaya diri agar mereka menjadi generasi yang tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang ada di sekitarnya. Selain itu optimis, dan tegar dalam menghadapi berbagai masalah dengan kemampuannya sendiri. Optimisme adalah salah satu emosi positif yang ditularkan oleh Nabi Muhammad saw dalam setiap aktivitas kesehariannya. Dasar pola pikir (*mind set*) tentang kehidupan yang diterapkan beliau adalah, “Barangsiapa yang hari ini sama dengan hari kemarin, maka ia termasuk orang yang merugi; Barangsiapa yang hari ini lebih buruk daripada hari kemarin, maka ia termasuk orang































